

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendetakan studi kasus digunakan dalam penelitian kualitatif ini untuk menggambarkan penerapan pursed lips breathing pada pasien pneumonia dengan pola napas tidak efektif di wilayah kerja puskesmas lendiwacu. Data diperoleh melalui rangkaian proses keperawatan, yaitu pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi respons pasien. Seluruh hasil yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan secara naratif dan terstruktur sesuai dengan kondisi serta temuan yang ditemukan selama penelitian.

3.2 Subjek Penelitian Studi Kasus

Subjek dalam studi kasus ini berjumlah dua orang, yaitu pasien yang telah didiagnosis pneumonia dan berada di wilayah kerja Puskesmas Lendiwacu. Kedua pasien tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian.

Kriteria inklusi :

1. Pasien yang telah dinyatakan mengalami pneumonia melalui hasil pemeriksaan dokter serta pemeriksaan penunjang yang sesuai.
2. Pasien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif.
3. Pasien yang mengalami keluhan sesak napas, peningkatan frekuensi napas, atau penggunaan otot bantu napas.
4. Pasien dalam kondisi sadar, kooperatif, dan mampu mengikuti instruksi latihan *pursed lips breathing*.
5. Pasien atau keluarga bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani lembar informed consent.

3.3 Fokus Studi

Studi ini mengkaji penerapan teknik pursed lips breathing pada pasien pneumonia yang mengalami pola napas tidak efektif. Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan kondisi pernapasan sebelum dan setelah tindakan, meliputi frekuensi serta kedalaman napas, penggunaan otot bantu, sesak napas, dan saturasi oksigen. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pengalaman

pasien selama mengikuti latihan *pursed lips breathing* dan manfaat yang dirasakan setelah intervensi dilakukan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian mengenai karakteristik, sifat, atau nilai yang terdapat pada seseorang, objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk diukur serta dianalisis sebagai dasar dalam memperoleh kesimpulan penelitian. Variabel penelitian beserta operasionalisasinya disajikan dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Hasil Ukur
Pasien pneumonia dengan pola napas tidak efektif.	Pasien yang terdiagnosis pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Lendiwacu dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif yang ditandai perubahan frekuensi, kedalaman, dan usaha napas.	1. RR meningkat 2. Sesak napas 3. Napas dangkal 4. Penggunaan otot bantu napas 5. Retraksi dinding dada	1) RR menurun 2) Sesak Berkurang 3) Pola napas Mmbaik 4) SpO2 Meningkat
Prosedur <i>Pursed Lips Breathing</i>	Latihan pernapasan yang dilakukan pada pasien pneumonia dengan cara inspirasi perlahan melalui hidung, dilanjutkan ekspirasi melalui bibir yang dirapatkan atau dikerucutkan. Cara ini membantu memperpanjang ekspirasi sehingga proses ventilasi dapat berlangsung lebih optimal.	1) Pasien mampu mengikuti instruksi Tindakan 2) Pasien berada pada posisi semi fowler 3) Pasien melakukan inspirasi melalui hidung selama 4 detik 4) Pasien menahan napas 2 detik 5) Pasien menghembuskan napas melalui bibir (<i>pursed lips</i>) secara perlahan 4 detik 6) Pasien melakukan latihan napas 5–8 kali 7) Pasien tampak nyaman dan kooperatif selama latihan	1) Tindakan dilakukan sesuai SOP. 2) Pasien mampu melakukan Teknik dengan benar. 3) Frekuensi napas membaik.

3.5 Instrumen Studi kasus

1. Format pengkajian asuhan keperawatan

Penggunaan format pengkajian asuhan keperawatan bertujuan membantu perawat mengumpulkan data pasien secara sistematis. Data tersebut meliputi identitas, keluhan utama, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan fisik, analisis data, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, hingga evaluasi pada pasien pneumonia yang mengalami pola napas tidak efektif. Dengan adanya format ini, proses pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Standar Operasional Prosedur *Pursed Lips Breathing*

Standar Operasional Prosedur (SOP) *pursed lips breathing* digunakan sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan intervensi latihan pernapasan. Instrumen ini berfungsi agar tindakan yang diberikan kepada pasien dilakukan sesuai langkah-langkah yang benar, terstruktur, aman, dan konsisten berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, penggunaan SOP membantu menjaga kualitas tindakan keperawatan sehingga tujuan intervensi dapat tercapai secara optimal.

3. Instruksi kerja

Instruksi kerja digunakan sebagai panduan teknis dalam pelaksanaan tindakan keperawatan secara lebih rinci. Instrumen ini mencakup tahap persiapan alat, persiapan pasien, penjelasan prosedur, langkah-langkah pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil setelah latihan *pursed lips breathing* dilakukan. Dengan adanya instruksi kerja, perawat dapat melaksanakan tindakan secara lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan standar pelayanan keperawatan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pasien untuk mendapatkan data terkait kondisi dan keluhan yang dirasakan. Data pendukung juga dikumpulkan melalui keluarga serta perawat yang

memberikan pelayanan kepada pasien agar informasi yang diperoleh lebih lengkap.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan berpartisipasi aktif dalam proses asuhan keperawatan pada pasien. Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis pada seluruh tubuh dengan perhatian khusus pada sistem respirasi menggunakan metode inspeksi, palpasi, perkusi, serta asukultasi. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda klinis serta perubahan kondisi pasien selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan memeriksa catatan dan berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Data dokumentasi berperan sebagai informasi pendukung untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan.

3.7 Tempat dan Waktu Studi kasus

Wilayah kerja Puskesmas Lendiwacu menjadi lokasi pelaksanaan studi kasus yang dilakukan selama satu bulan, mulai 25 februari hingga 25 maret 2026.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

1. Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dokumentasi, dan studi literatur. Data kemudian dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif. Selanjutnya, hasil tersebut dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menentukan penyebab masalah dan menetapkan diagnosis keperawatan sebagai dasar dalam menentukan intervensi. Analisis data pada studi kasus ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan informasi dilakukan melalui WOD yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, disertai pemeriksaan fisik

sistem respirasi serta penilaian hasil penerapan pursed lips breathing. Data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan menggunakan format asuhan keperawatan medikal bedah, kemudian disusun kembali dalam bentuk transkrip atau narasi.

b) Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Seluruh hasil pengumpulan data kemudian ditranskripsikan berdasarkan informasi dari wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diberi kode dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu penerapan teknik *pursed lips breathing* pada pasien pneumonia dengan masalah pola napas tidak efektif. Tahap ini bertujuan memudahkan identifikasi data yang berkaitan dengan perubahan kondisi respirasi pasien.

c) Penyajian data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel perkembangan, format evaluasi keperawatan, maupun uraian deskriptif. Penyajian data memuat perubahan frekuensi napas, kedalaman napas, penggunaan otot bantu napas, bunyi napas tambahan, keluhan sesak, serta saturasi oksigen sebelum dan sesudah tindakan. Identitas pasien dirahasiakan dengan mencantumkan inisial atau kode sebagai pengganti nama. `

d) Kesimpulan

Pembahasan hasil studi kasus dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dengan mengaitkannya pada teori keperawatan dan temuan penelitian terdahulu tentang penerapan *pursed lips breathing*. Kesimpulan ditarik secara induktif berdasarkan perubahan kondisi pasien setelah intervensi untuk mengetahui efektivitas teknik tersebut dalam mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien pneumonia.

2. Penyajian Data

Data disajikan secara naratif dan deskriptif berdasarkan hasil pengkajian, wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta evaluasi pursed lips

breathing. Penyajian tersebut menggambarkan kondisi pola napas pasien sebelum dan sesudah intervensi.

3.9 Etika Studi kasus

1. *Informed consent* (Persetujuan)

Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan pasien setelah memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat, tahapan tindakan, waktu pelaksanaan, dan respons yang mungkin terjadi selama pemberian teknik *pursed lips breathing*. Setelah memahami penjelasan tersebut, pasien atau keluarga diminta menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan menjadi subjek studi kasus.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk melindungi identitas pasien, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap dalam dokumen penelitian. Identitas pasien dituliskan menggunakan inisial.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi dan data yang diperoleh dari pasien selama pelaksanaan studi kasus dijaga kerahasiaannya. Data tersebut hanya dimanfaatkan untuk keperluan penelitian dan akademik serta tidak diberikan kepada pihak lain tanpa persetujuan.

4. *Non maleficence* (tidak merugikan)

Peneliti memastikan tindakan *pursed lips breathing* dilakukan sesuai SOP dan instruksi kerja sehingga tidak menimbulkan cedera, kelelahan berlebih, atau memperburuk kondisi respirasi pasien

5. *Justice* (keadilan)

Peneliti memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh pasien yang menjadi subjek studi kasus, mulai dari pengkajian, pelaksanaan intervensi, hingga evaluasi, tanpa membedakan karakteristik maupun latar belakang pasien.

6. *Autonomy* (hak menentukan pilihan)

Pasien memiliki hak penuh untuk menerima atau menolak menjadi subjek studi kasus.